

Kewirausahaan Sosial dalam Konteks Ekonomi Kreatif: Sebuah Studi Bibliometrik dan Peluang untuk Indonesia

Loso Judijanto¹, Ahmad Rizani², Supriandi³

¹ IPOSS Jakarta, Indonesia dan losojudijantobumn@gmail.com

² Universitas Palangka Raya dan ahmadrizani@gmail.com

³ Telkom University dan supriandi@student.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dinamika antara kewirausahaan sosial dan ekonomi kreatif di Indonesia, dengan menggunakan analisis bibliometrik dan visualisasi VOSviewer untuk memetakan tren penelitian dan kolaborasi antar peneliti. Melalui empat visualisasi data, kami mengidentifikasi korelasi yang kuat antara kewirausahaan sosial dan aspek lain dari ekonomi kreatif, termasuk pengembangan UMKM, inovasi sosial, dan sektor pariwisata. Temuan menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial berfungsi sebagai hub sentral yang menghubungkan berbagai inisiatif inovatif untuk menanggulangi masalah sosial, sambil mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor-sektor kreatif. Studi ini juga menyoroti peran pemerintah dalam mendukung kewirausahaan sosial sebagai alat untuk pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Meskipun terdapat batasan dalam kolaborasi antar peneliti yang diindikasikan oleh jaringan yang terfragmentasi, fokus kuat pada pengembangan sosial dan ekonomi menunjukkan potensi besar untuk penelitian dan implementasi lebih lanjut.

Kata Kunci: Kewirausahaan Sosial, Ekonomi Kreatif, Analisis Bibliometrik, UMKM, VOSviewer

ABSTRACT

This study explores the dynamics between social entrepreneurship and the creative economy in Indonesia, utilizing bibliometric analysis and VOSviewer visualizations to map research trends and collaborations among researchers. Through four data visualizations, we identify strong correlations between social entrepreneurship and other aspects of the creative economy, including SME development, social innovation, and the tourism sector. Findings indicate that social entrepreneurship serves as a central hub connecting various innovative initiatives to address social issues while promoting economic growth through creative sectors. The study also highlights the role of the government in supporting social entrepreneurship as a tool for inclusive and sustainable economic development. Despite limitations in researcher collaboration, as indicated by a fragmented network, the strong focus on social and economic development suggests significant potential for further research and implementation.

Keywords: Social Entrepreneurship, Creative Economy, Bibliometric Analysis, MSMEs, VOSviewer

PENDAHULUAN

Kewirausahaan sosial merupakan konsep yang semakin populer dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial global. Konsep ini menggabungkan aspek bisnis dengan misi sosial, berfokus pada penciptaan dampak positif dalam masyarakat sambil tetap menjaga keberlanjutan finansial (Defourny & Nyssens, 2017). Kewirausahaan sosial tidak hanya berperan dalam mengatasi berbagai masalah sosial dan lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif, yang mencakup sektor-sektor seperti seni, desain, dan media, telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan potensi untuk inovasi yang berkelanjutan (Canton, 2021).

Di Indonesia, kekayaan budaya dan sumber daya kreatif memberikan peluang besar bagi perkembangan kewirausahaan sosial. Negara ini memiliki potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam sektor ekonomi kreatif, dan kewirausahaan sosial dapat memainkan peran kunci dalam mengoptimalkan potensi ini untuk mencapai dampak sosial yang lebih besar (Djalante & Siebenhüner, 2021). Meskipun ada beberapa inisiatif kewirausahaan sosial yang berhasil, masih banyak tantangan yang harus dihadapi, termasuk keterbatasan akses ke sumber daya dan kurangnya dukungan institusi (Miller & Rollnick, 2012).

Dalam hal ini, studi bibliometrik dapat memberikan wawasan yang berharga tentang tren dan pola penelitian terkait kewirausahaan sosial dan ekonomi kreatif. Dengan menganalisis literatur yang ada, kita dapat mengidentifikasi area-area penelitian yang belum dieksplorasi dan peluang untuk pengembangan lebih lanjut di Indonesia (Chen et al., 2024). Studi ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan penelitian kewirausahaan sosial dalam konteks ekonomi kreatif dan mengidentifikasi peluang serta tantangan yang spesifik untuk Indonesia.

Masalah utama yang dihadapi dalam riset ini adalah bagaimana kewirausahaan sosial berkontribusi terhadap ekonomi kreatif di Indonesia, serta apa saja tantangan dan peluang yang ada. Walaupun banyak penelitian telah dilakukan mengenai kewirausahaan sosial secara umum dan ekonomi kreatif secara terpisah, ada kebutuhan untuk memahami interaksi antara kedua konsep ini dalam konteks Indonesia secara lebih mendalam. Dengan menggunakan pendekatan bibliometrik, riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi tren penelitian yang ada dan mengidentifikasi celah-celah yang perlu diisi untuk memajukan kewirausahaan sosial dalam ekonomi kreatif di Indonesia.

Tujuan dari riset ini adalah untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap penelitian kewirausahaan sosial dalam konteks ekonomi kreatif. Secara spesifik, studi ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi dan menganalisis tren penelitian yang terkait dengan kewirausahaan sosial dan ekonomi kreatif di Indonesia, (2) menilai kontribusi penelitian yang ada terhadap pemahaman dan pengembangan kewirausahaan sosial dalam konteks ekonomi kreatif, dan (3) mengidentifikasi peluang dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh kewirausahaan sosial di Indonesia dan memberikan rekomendasi untuk penelitian dan praktik di masa depan.

LANDASAN TEORI

A. Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial merupakan konsep yang semakin diakui sebagai metode inovatif untuk menangani berbagai masalah sosial sambil menjaga keberlanjutan finansial. Defourny & Nyssens (2017) mendefinisikan kewirausahaan sosial sebagai "usaha yang mengintegrasikan misi sosial dan bisnis dengan tujuan untuk menciptakan dampak sosial yang signifikan dan berkelanjutan". Konsep ini berakar pada gagasan bahwa solusi terhadap masalah sosial tidak hanya memerlukan pendekatan filantropis, tetapi juga model bisnis yang efisien dan berkelanjutan.

Kewirausahaan sosial memiliki beberapa karakteristik utama, termasuk orientasi pada misi sosial, inovasi, dan keberlanjutan finansial. Menurut (Yunus et al., 2010), kewirausahaan sosial berfokus pada penciptaan nilai sosial melalui kegiatan bisnis yang inovatif dan berkelanjutan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa

kewirausahaan sosial dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan, pemberdayaan komunitas, dan penyelesaian masalah sosial lainnya (Miller & Rollnick, 2012).

B. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif mencakup berbagai sektor yang berhubungan dengan kreativitas dan inovasi, seperti seni, desain, media, dan teknologi informasi. Menurut (Canton, 2021), ekonomi kreatif berperan penting dalam pengembangan ekonomi global dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Ekonomi kreatif diidentifikasi sebagai sektor yang memiliki potensi besar untuk inovasi dan pengembangan berkelanjutan, serta kontribusi terhadap identitas budaya dan diversitas ekonomi (Chapman & Howkins, 2001).

Di Indonesia, sektor ekonomi kreatif telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Data dari Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (BEKRAF) menunjukkan bahwa sektor ini berkontribusi signifikan terhadap PDB dan penyediaan lapangan pekerjaan (BEKRAF, 2021). Dengan potensi kekayaan budaya dan sumber daya kreatif yang melimpah, Indonesia memiliki kesempatan untuk memanfaatkan ekonomi kreatif sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan inovasi sosial.

C. Kewirausahaan Sosial dalam Konteks Ekonomi Kreatif

Integrasi kewirausahaan sosial dalam ekonomi kreatif menawarkan potensi sinergis yang dapat memperkuat kedua konsep tersebut. Kewirausahaan sosial dapat memperkenalkan inovasi yang tidak hanya memberikan manfaat finansial tetapi juga berdampak positif secara sosial dalam sektor ekonomi kreatif. Sebagai contoh, proyek-proyek kewirausahaan sosial dalam sektor kreatif seperti kerajinan tangan dan seni dapat membantu mengangkat komunitas lokal dan mempromosikan keberagaman budaya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial dapat memperkuat ekonomi kreatif melalui berbagai cara. Misalnya, penelitian oleh Gehman et al. (2022) menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial dapat meningkatkan akses ke pasar, menciptakan peluang kerja, dan memperkuat kapasitas inovasi dalam sektor ekonomi kreatif. Selain itu, Bouncken & Fredrich (2016) menemukan bahwa kewirausahaan sosial dapat meningkatkan kolaborasi antara pelaku industri kreatif dan organisasi sosial, memperkuat jaringan dan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan proyek-proyek kreatif.

D. Studi Bibliometrik dalam Kewirausahaan Sosial dan Ekonomi Kreatif

Studi bibliometrik merupakan alat yang berguna untuk menganalisis tren penelitian, pola kolaborasi, dan perkembangan di bidang kewirausahaan sosial dan ekonomi kreatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi fokus utama dalam literatur yang ada, mengukur dampak dari berbagai publikasi, dan mengeksplorasi

celah penelitian yang mungkin belum sepenuhnya diperhatikan (Van Raan, 2014). Dalam konteks kewirausahaan sosial, studi bibliometrik dapat memberikan wawasan tentang bagaimana topik ini berkembang dan berinteraksi dengan konsep-konsep lain seperti ekonomi kreatif. Penelitian oleh (Chen et al., 2024) menunjukkan bahwa analisis bibliometrik dapat mengungkapkan tren utama, area penelitian yang berkembang, dan kolaborasi internasional dalam kewirausahaan sosial. Temuan ini membantu dalam memahami arah penelitian dan identifikasi peluang untuk pengembangan lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Metode ini melibatkan pengumpulan data dari database akademik Google Scholar dengan menggunakan kata kunci terkait kewirausahaan sosial dan ekonomi kreatif. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan alat bibliometrik seperti VOSviewer untuk mengidentifikasi tren penelitian, pola kolaborasi, dan area yang kurang dieksplorasi. Analisis ini akan mencakup pengukuran frekuensi publikasi, sitasi, jaringan kata kunci, dan jaringan penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Matriks Data Penelitian

Tabel 1. Metrik Data Penelitian

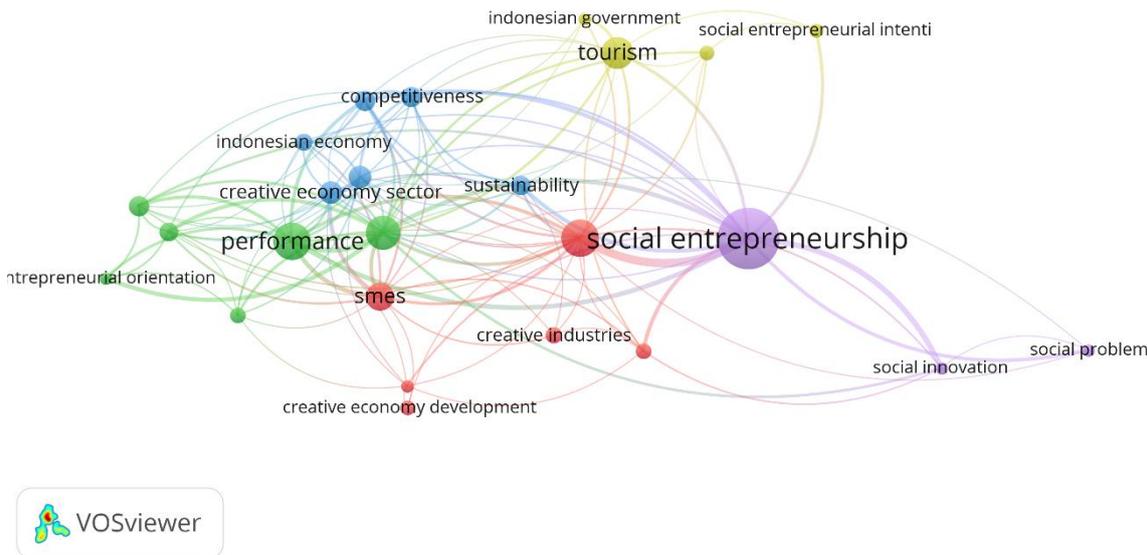
<i>Publication years</i>	: 2000-2024
<i>Citation years</i>	: 24 (2000-2024)
<i>Paper</i>	: 980
<i>Citations</i>	: 56482
<i>Cites/year</i>	: 2353.42
<i>Cites/paper</i>	: 57.63
<i>Cites/author</i>	: 32972.52
<i>Papers/author</i>	: 503.33
<i>Author/paper</i>	: 2.53
<i>h-index</i>	: 90
<i>g-index</i>	: 227
<i>hI,norm</i>	: 64
<i>hI,annual</i>	: 2.67
<i>hA-index</i>	: 42
<i>Papers with ACC</i>	: 1,2,5,10,20:658,517,333,193,100

Sumber: Publish or Perish Output, 2024

Tabel 1 menunjukkan metrik data penelitian terkait kewirausahaan sosial dan ekonomi kreatif dari tahun 2000 hingga 2024. Selama periode tersebut, terdapat 980 makalah yang telah dikutip sebanyak 56,482 kali, dengan rata-rata sitasi per tahun sebesar 2,353.42 dan rata-rata sitasi per makalah sebesar 57.63. Metrik sitasi per penulis mencapai 32,972.52 dengan rata-rata 503.33 makalah per penulis dan rasio penulis per makalah sebesar 2.53, yang mengindikasikan kolaborasi yang signifikan dalam publikasi ini. Indeks h adalah 90, menunjukkan bahwa 90 makalah memiliki setidaknya 90 sitasi masing-masing, sementara indeks g adalah 227, menunjukkan dampak yang lebih luas dari publikasi. Indeks hI, norm adalah 64 dan hI, annual adalah 2.67, mengindikasikan

bahwa kinerja publikasi secara konsisten baik selama periode tersebut. Indeks hA adalah 42, mencerminkan kualitas dan dampak dari publikasi yang lebih tinggi. Selain itu, jumlah makalah yang memiliki jumlah sitasi kumulatif tertentu (ACC) menunjukkan konsentrasi sitasi yang signifikan pada beberapa makalah kunci dalam literatur.

B. Pemetaan Jaringan Istilah



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 2. Sebaran Kata Kunci

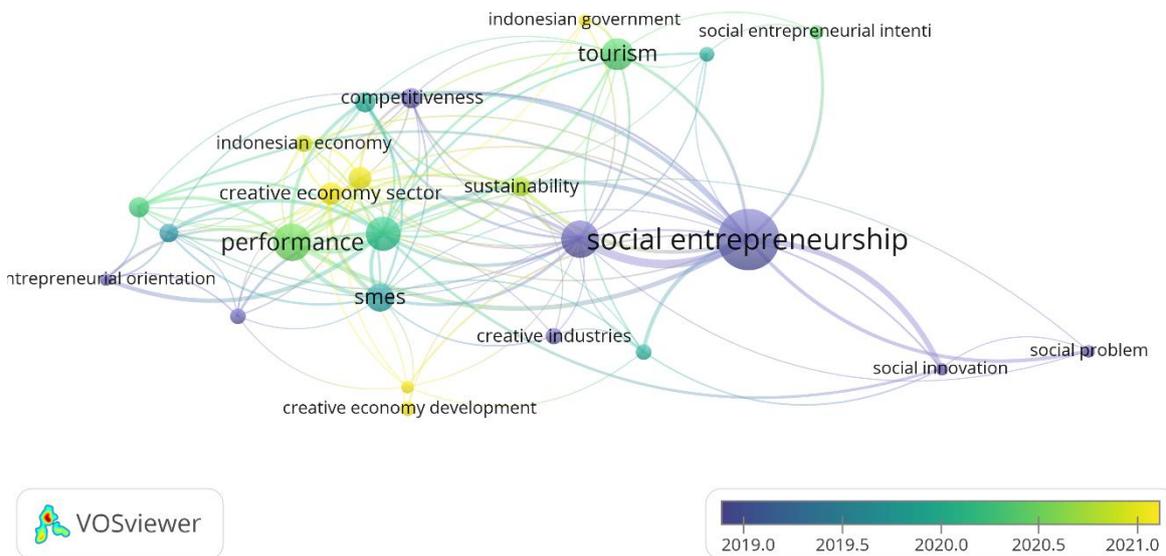
Klaster	Item	Keterangan
Merah	<i>Creative industries, creative economy development, smes</i>	Klaster ini menyoroti interaksi antara industri kreatif dan pengembangan ekonomi kreatif dengan fokus khusus pada peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Klaster merah menggambarkan bagaimana industri-industri kreatif seperti media, desain, dan seni dapat mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal dan nasional melalui inovasi dan kreativitas yang mendorong pertumbuhan UMKM.
Ungu	<i>Social entrepreneurship, social innovation, social problem</i>	Fokus klaster ini adalah pada kewirausahaan sosial dan inovasi sosial sebagai cara untuk mengatasi berbagai masalah sosial. Klaster ungu mencerminkan penelitian dan inisiatif yang menghubungkan inovasi sosial dengan upaya wirausaha yang bertujuan untuk menciptakan dampak sosial positif dan solusi berkelanjutan untuk masalah-masalah sosial yang ada.

Hijau	<i>Performance, entrepreneurial orientation</i>	Klaster hijau berfokus pada kinerja dan orientasi kewirausahaan sebagai elemen penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas organisasi, baik di sektor swasta maupun sosial. Klaster ini mengeksplorasi bagaimana orientasi kewirausahaan mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan penekanan pada keberhasilan dan skalabilitas inisiatif kewirausahaan.
Biru	<i>Creative economy sector, Indonesian economy, competitiveness, sustainability</i>	Klaster ini memperlihatkan hubungan antara sektor ekonomi kreatif dengan ekonomi Indonesia secara lebih luas, serta relevansinya terhadap kompetitivitas dan keberlanjutan nasional. Klaster biru mengilustrasikan pentingnya sektor ekonomi kreatif dalam mendorong inovasi, memperkuat daya saing ekonomi, dan mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial.
Kuning	<i>Indonesian government, tourism, social entrepreneurial intention</i>	Klaster kuning mencakup peranan pemerintah Indonesia dalam mendukung kewirausahaan sosial dan pengembangan pariwisata. Klaster ini menunjukkan bagaimana kebijakan pemerintah dan inisiatif kewirausahaan sosial dapat berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan meningkatkan intensi kewirausahaan sosial di Indonesia.

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel di atas mengkategorikan berbagai elemen kewirausahaan sosial dan ekonomi kreatif ke dalam lima klaster warna dengan fokus masing-masing. Klaster merah berfokus pada interaksi antara industri kreatif dan pengembangan ekonomi kreatif, khususnya melalui peran UMKM dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi lokal. Klaster ungu menggali hubungan antara kewirausahaan sosial, inovasi sosial, dan penyelesaian masalah sosial, menyoroti pentingnya inisiatif wirausaha dalam menghasilkan dampak sosial yang signifikan. Klaster hijau berkonsentrasi pada pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja organisasi, baik dalam sektor swasta maupun sosial. Klaster biru menjelajahi kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap kompetitivitas dan keberlanjutan nasional. Akhirnya, klaster kuning menyoroti peran pemerintah Indonesia dalam mendukung kewirausahaan sosial dan pariwisata, menunjukkan bagaimana kebijakan pemerintah dapat memfasilitasi pengembangan pariwisata berkelanjutan dan kewirausahaan sosial di negara tersebut.

C. Analisis Tren Penelitian



Gambar 2. Visualisasi *Overlay*
 Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar di atas menggunakan visualisasi VOSviewer untuk menampilkan analisis tren waktu dari berbagai konsep yang berkaitan dengan kewirausahaan sosial dan ekonomi kreatif di Indonesia. Setiap node dalam jaringan mewakili kata kunci tertentu dan ukuran node menandakan frekuensi kemunculan kata kunci tersebut dalam literatur penelitian. Garis yang menghubungkan node menunjukkan hubungan atau ko-kejadian antara kata kunci tersebut dalam dokumen yang sama. Warna node bergradasi dari biru ke kuning, mengindikasikan perubahan aktivitas penelitian dari tahun 2019 hingga awal 2021.

Dari visualisasi tersebut, kita dapat melihat bahwa kata kunci "social entrepreneurship" berada di tengah dan berwarna lebih gelap, yang menunjukkan bahwa itu adalah topik yang sangat relevan dan sering dibahas selama periode waktu yang ditampilkan. Ini menunjukkan fokus yang kuat pada kewirausahaan sosial dalam literatur terkait, dan hubungan eratnya dengan konsep-konsep seperti "social innovation" dan "social problem", menegaskan perannya dalam mengatasi masalah sosial melalui inovasi. Konsep-konsep seperti "creative industries" dan "sme" (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) juga terlihat penting, menunjukkan bahwa diskusi tentang kewirausahaan sosial seringkali melibatkan aspek pengembangan ekonomi kreatif dan dukungan terhadap UMKM.

D. Top Cited Literature

Tabel 2. Literatur Teratas yang Disitir

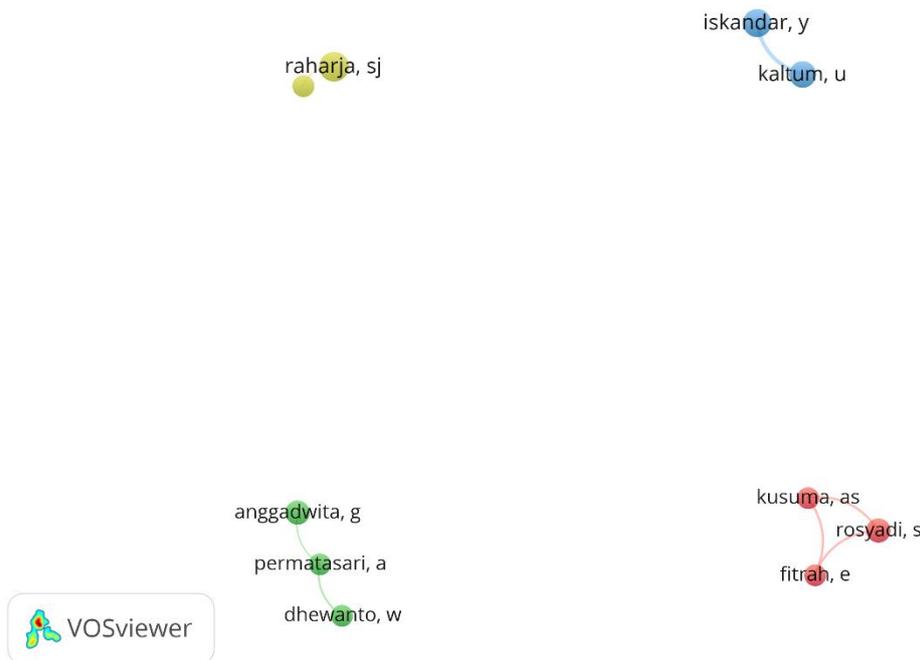
Citations	Authors and year	Title	Findings
6295	(Austin et al., 2006)	Social and commercial entrepreneurship: same, different, or both?	Mengkaji persamaan dan perbedaan antara kewirausahaan sosial dan

Citations	Authors and year	Title	Findings
			komersial, serta mengeksplorasi bagaimana kedua bentuk ini dapat berkonvergensi dan saling melengkapi dalam praktek.
3316	(Bornstein, 2007)	How to change the world: Social entrepreneurs and the power of new ideas	Menyajikan berbagai kasus kewirausahaan sosial yang berhasil dan membahas bagaimana ide-ide inovatif dan pengusaha sosial telah mengubah dinamika sosial dan ekonomi di berbagai komunitas global.
3211	(Yunus, 2007)	Creating a world without poverty: Social business and the future of capitalism	Memperkenalkan konsep bisnis sosial sebagai model untuk memerangi kemiskinan yang menyatukan prinsip-prinsip kapitalisme dengan kebutuhan sosial, menawarkan solusi berkelanjutan untuk masalah kemiskinan global.
2843	(Alvord et al., 2004)	Social entrepreneurship and societal transformation: An exploratory study	Meneliti bagaimana kewirausahaan sosial berkontribusi terhadap transformasi sosial, dengan fokus pada cara pengusaha sosial menciptakan perubahan signifikan dalam masalah sosial melalui inovasi dan kegiatan kewirausahaan.
2116	(Dacin et al., 2011)	Social entrepreneurship: A critique and future directions	Menyediakan kritik terhadap literatur kewirausahaan sosial yang ada dan menyarankan arah masa depan untuk penelitian yang lebih terstruktur dan mendalam dalam kewirausahaan sosial.
1551	(Hall, 2000)	Creative cities and economic development	Menganalisis hubungan antara pengembangan kota kreatif dan pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung inovasi kreatif dan industri kreatif dapat mendorong perkembangan ekonomi kota.
1462	(Evans, 2009)	Creative cities, creative spaces and urban policy	Meneliti pengaruh ruang kreatif dan kebijakan urban terhadap pengembangan kota kreatif, mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan kota dalam mengintegrasikan sektor kreatif dalam struktur urban.

Citations	Authors and year	Title	Findings
1341	(Chell, 2007)	Social enterprise and entrepreneurship: Towards a convergent theory of the entrepreneurial process	Berusaha merumuskan teori yang mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan sosial dengan proses kewirausahaan umum, mengusulkan kerangka kerja teoritis untuk memahami dan mendukung pengembangan perusahaan sosial.
1097	(Phillips et al., 2015)	Social innovation and social entrepreneurship: A systematic review	Memberikan tinjauan sistematis terhadap literatur pada inovasi sosial dan kewirausahaan sosial, mengidentifikasi tren utama dan kesenjangan pengetahuan dalam penelitian sejauh ini.
1080	(Bornstein & Davis, 2010)	Social entrepreneurship: What everyone needs to know®	Menyajikan gambaran umum mengenai kewirausahaan sosial, mendefinisikan konsep dasar dan menjelaskan pentingnya pengusaha sosial dalam mengatasi masalah sosial melalui pendekatan inovatif dan praktis.

Sumber: Output Publish or Perish, 2024

E. Analisis Kolaborasi Penulis



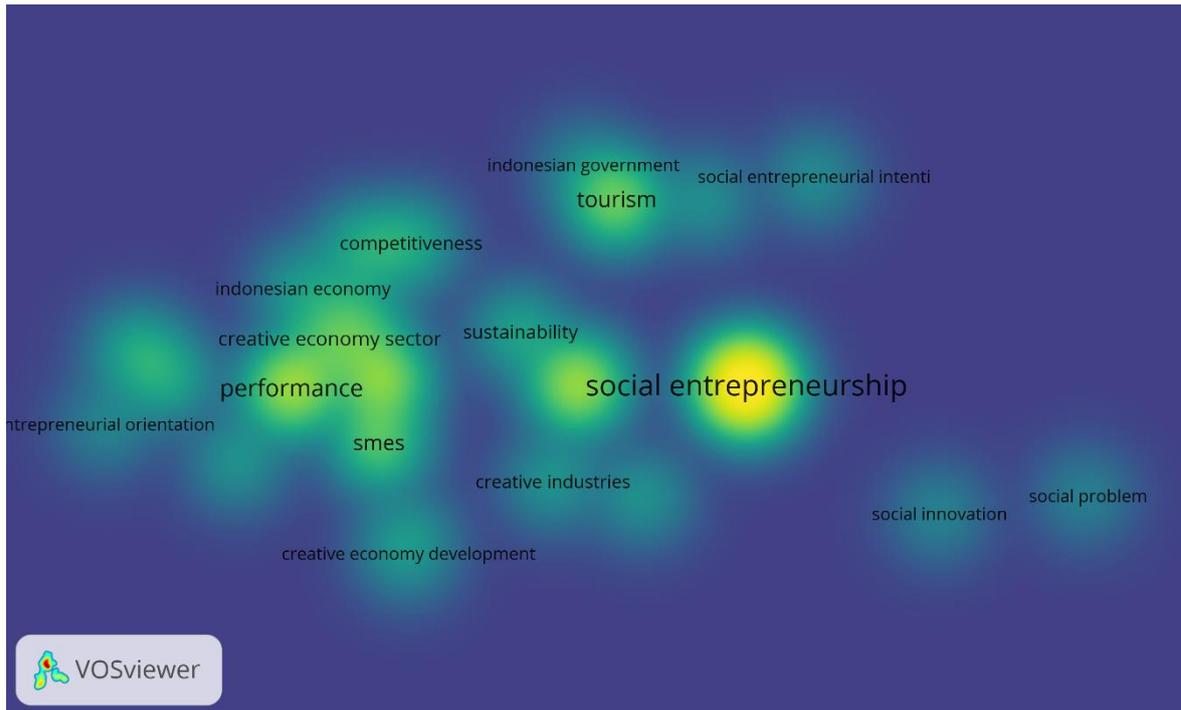
Gambar 3. Analisis Kolaborasi Penulis

Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar di atas merupakan visualisasi VOSviewer yang menampilkan jaringan kolaborasi antara peneliti dalam sebuah bidang studi, di mana setiap titik (node) mewakili seorang peneliti

dengan nama mereka. Penempatan dan ukuran titik mungkin mengindikasikan frekuensi publikasi atau tingkat kolaborasi mereka dalam penelitian terkait. Penyebaran titik yang terpisah dan tidak adanya garis penghubung menunjukkan bahwa dalam dataset ini, para peneliti ini bekerja secara independen atau dalam kelompok yang sangat terpisah, tanpa adanya kolaborasi silang yang signifikan di antara mereka dalam publikasi yang dianalisis. Ini bisa menunjukkan spesialisasi yang unik dalam topik-topik penelitian mereka atau mungkin mencerminkan fase awal dari formasi jaringan penelitian di area tersebut.

F. Analisis Peluang Penelitian



Gambar 4. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar di atas adalah visualisasi dari analisis densitas kata kunci menggunakan VOSviewer yang menunjukkan frekuensi dan korelasi tematik dalam penelitian yang berkaitan dengan kewirausahaan sosial dan ekonomi kreatif di Indonesia. Area yang lebih terang dan berwarna kuning menunjukkan konsentrasi yang lebih tinggi dari kegiatan penelitian, yang terfokus seputar kata kunci "social entrepreneurship," yang menjadi inti dalam konteks ini. Kata kunci ini secara geografis dekat dengan "social innovation" dan "social problem," mengindikasikan hubungan kuat dan fokus penelitian yang signifikan dalam mengatasi masalah sosial melalui pendekatan inovatif dalam kewirausahaan.

Sementara itu, daerah berwarna biru yang lebih gelap dan tersebar menunjukkan topik dengan aktivitas penelitian yang lebih sedikit namun masih relevan, seperti "Indonesian economy," "creative economy sector," dan "performance." Interaksi antara kata kunci ini dan "SMEs" serta "tourism" menunjukkan bahwa ekonomi kreatif dan kewirausahaan sosial di Indonesia juga dihubungkan dengan peningkatan kinerja ekonomi dan pengembangan sektor pariwisata. Hal ini menyoroti keberagaman dan interdisipliner dari penelitian yang dilakukan dalam bidang ini,

mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan sosial dalam berbagai aspek pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia.

KESIMPULAN

Analisis visualisasi VOSviewer yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial dan ekonomi kreatif di Indonesia merupakan bidang penelitian yang kaya dan beragam, menggabungkan berbagai tema dari inovasi sosial, masalah sosial, hingga pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata. Keterkaitan antar tema menunjukkan kolaborasi multidisiplin yang luas, dengan kewirausahaan sosial sebagai pusat yang menghubungkan inovasi dengan upaya pengentasan masalah sosial. Analisis juga menyoroti peranan penting UMKM dan industri kreatif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta peran pemerintah dalam mendukung inisiatif-inisiatif ini. Meski kolaborasi antar peneliti tampak terbatas, fokus penelitian yang kuat pada pengembangan sosial dan ekonomi menunjukkan adanya kesadaran yang tumbuh dan potensi besar untuk aplikasi praktis dalam konteks Indonesia.

REFERENSI

- Alvord, S. H., Brown, L. D., & Letts, C. W. (2004). Social entrepreneurship and societal transformation: An exploratory study. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 40(3), 260–282.
- Austin, J., Stevenson, H., & Wei-Skillern, J. (2006). Social and commercial entrepreneurship: same, different, or both? *Entrepreneurship Theory and Practice*, 30(1), 1–22.
- Bornstein, D. (2007). *How to change the world: Social entrepreneurs and the power of new ideas*. Oxford University Press.
- Bornstein, D., & Davis, S. (2010). *Social entrepreneurship: What everyone needs to know*®. Oxford University Press.
- Bouncken, R. B., & Fredrich, V. (2016). Business model innovation in alliances: Successful configurations. *Journal of Business Research*, 69(9), 3584–3590.
- Canton, H. (2021). United nations conference on trade and development—unctad. In *The Europa directory of international organizations 2021* (pp. 172–176). Routledge.
- Chapman, L., & Howkins, E. (2001). Developing a learning culture. *Nursing Management (through 2013)*, 8(4), 10.
- Chell, E. (2007). Social enterprise and entrepreneurship: Towards a convergent theory of the entrepreneurial process. *International Small Business Journal*, 25(1), 5–26.
- Chen, S., Bai, H., Wang, B., & Lin, J.-H. (2024). Social enterprise, renewable energy, and cap-and-trade under sustainable insurance. *Energy Economics*, 133, 107535.
- Dacin, M. T., Dacin, P. A., & Tracey, P. (2011). Social entrepreneurship: A critique and future directions. *Organization Science*, 22(5), 1203–1213.
- Defourny, J., & Nyssens, M. (2017). Fundamentals for an international typology of social enterprise models. *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 28, 2469–2497.
- Djalante, R., & Siebenhüner, B. (2021). *Adaptiveness: Changing earth system governance*. Cambridge University Press.
- Evans, G. (2009). Creative cities, creative spaces and urban policy. *Urban Studies*, 46(5–6), 1003–1040.
- Gehman, J., Etzion, D., & Ferraro, F. (2022). Robust action: Advancing a distinctive approach to grand challenges. In *Organizing for societal grand challenges* (pp. 259–278). Emerald Publishing Limited.
- Hall, P. (2000). Creative cities and economic development. *Urban Studies*, 37(4), 639–649.
- Miller, W. R., & Rollnick, S. (2012). *Motivational interviewing: Helping people change*. Guilford press.
- Phillips, W., Lee, H., Ghobadian, A., O'regan, N., & James, P. (2015). Social innovation and social entrepreneurship: A systematic review. *Group & Organization Management*, 40(3), 428–461.
- Van Raan, A. F. (2014). Advances in bibliometric analysis: research performance assessment and science mapping. *Bibliometrics Use and Abuse in the Review of Research Performance*, 87(4), 17–28.

Yunus, M. (2007). *Creating a world without poverty: Social business and the future of capitalism*. Public affairs.

Yunus, M., Moingeon, B., & Lehmann-Ortega, L. (2010). Building social business models: Lessons from the grameen experience. *Long Range Planning*, 43(2-3), 308-325. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2009.12.005>